

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KARAWITAN
SANGGAR LARAS MANUNGGAL DUKUHWALUH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
EKA SEPTIANI SARASTUTI
1522402182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN KARAWITAN SANGGAR LARAS MANUNGGAL
DUKUHVALUH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

EKA SEPTIANI SARASTUTI
1522402182

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini sangat berpengaruh terhadap pergeseran norma-norma agama dan adat istiadat yang ada di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan lunturnya rasa cinta tanah air pada generasi bangsa karena kelestarian budaya Indonesia khususnya seni karawitan dizaman modern ini sudah jarang dijumpai. Padahal kebudayaan Indonesia yang telah ada penuh dengan estetika, keharmonisan, ajaran-ajaran, filsafat-filsafat, tatakrama, kemasyarakatan, toleransi serta pembentukan manusia yang berakhlakul karimah. Dengan adanya kekhawatiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatannya deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas bahwa kegiatan kesenian karawitan sangat berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam serta berperan penting untuk melestarikan kesenian Indonesia. Sebagai generasi muda sudah menjadi keharusan untuk tetap melestarikan kesenian Indonesia dan mempertahankan adat istiadat serta mempertahankan norma-norma yang ada di masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui media kesenian karawitan ialah: nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut disampaikan melalui kegiatan latihan yang diiringi alat musik gamelan, melalui perangkat gamelan itu sendiri, dan juga melalui lirik-lirik *gendhing* (lagu) yang dibawakan. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui media kesenian karawitan tersebut.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Karawitan, Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	13
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	13
2. Tujuan Pendidikan Islam	15
3. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam.....	16
B. Kesenian Karawitan	20
1. Pengertian Karawitan	20
2. Sejarah Karawitan	21
3. Nama dan Tugas <i>Ricikan</i> (Instrumen) Gamelan	22
4. Lagu <i>Dolanan</i> Anak	33

BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Jenis Penelitian	35
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
	C. Objek dan Subjek Penelitian	36
	D. Teknik Pengumpulan Data	37
	E. Teknis Analisis Data	39
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	42
	A. Gambaran Umum Sanggar Laras Manunggal dan Masyarakat Dukuhwaluh	42
	1. Kehidupan Masyarakat Dukuhwaluh	42
	2. Sejarah dan Perkembangan Sanggar Laras Manunggal di Dukuhwaluh	43
	3. Letak Geografis Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh	45
	4. Tujuan Berdirinya Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh	45
	5. Organisasi Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh	45
	6. Sarana dan Prasarana	46
	7. Waktu dan Tempat Kegiatan	46
	B. Penyajian Data	47
	1. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh	47
	2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh	52
	C. Analisis Data	64
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran.....	68
	C. Kata Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapi dengan akal fikiran. Keistimewaan yang dianugerahkan Allah kepada manusia antara lain adalah kemampuan berfikir untuk memahami dirinya sendiri dan alam semesta. Akal digunakan untuk memahami tanda-tanda keagungan-Nya. Rasa ingin tahu mendorong manusia untuk memahami peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dari dorongan rasa ingin tahu tersebut manusia berusaha memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi, akhirnya manusia melalui pendidikan.² Pendidikan adalah proses membimbing dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara bertanggungjawab supaya menjadi manusia bertanggungjawab baik sebagai individu maupun sosial, agar tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.³ Pemahaman akan dunia pendidikan bukan saja terfokus pada pendidikan formal saja, sebab konsep pendidikan yang ada diartikan sangat luas. Pendidikan sejak awal dirancang untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup seseorang, maka hal ini disebut sebagai pendidikan formal dan informal.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama kali ditempuh oleh anak sejak ia lahir. Peran keluarga sangat penting untuk membentuk kepribadian anak. Karena anak akan selalu melihat bahkan menirukan perkataan ataupun kebiasaan yang dilakukan orangtua. Pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan informal karena proses belajarnya berlangsung sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam

² Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 15

³ Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 112

memperoleh nilai-nilai sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya.⁴

Setelah anak mendapatkan pendidikan di keluarga, anak perlu diperkenalkan dengan pendidikan sekolah. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru telah dilatih untuk menguasai beberapa keterampilan mengajar secara profesional, sistem pendidikan yang lebih sistematis juga memudahkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek peserta didik menjalani kehidupan.⁵

Kegiatan pendidikan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, tak terkecuali berlangsung di masyarakat, karena penyelenggaraan pendidikan tidak lagi terikat oleh ruang dan kelembagaan. Bagi masyarakat yang notabene tidak lagi mengikuti proses belajar-mengajar di bangku sekolah (lembaga formal) karena beberapa alasan, misalnya masalah ekonomi, usia, dan lain-lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pendidikan dimana pun manusia itu berada, termasuk juga pendidikan di masyarakat. Pendidikan di masyarakat meliputi pendidikan non formal. Dalam masyarakat terjadi beberapa bentuk interaksi pendidikan. Anak melakukan interaksi dengan masyarakat, dan dari situlah akan mengembangkan dan membentuk sikap serta pola pikir seseorang.

Namun pada realitanya, perhatian terhadap pendidikan di masyarakat sangatlah kurang, karena belum ada lembaga pendidikan yang memang disediakan khusus untuk masyarakat yang sudah tidak belajar di lembaga formal karena beberapa alasan seperti faktor usia yang sudah tua, ekonomi, dan lain-lain, padahal pendidikan di masyarakat sangat penting, maka pendidikan informal sangatlah penting bagi masyarakat, dengan demikian pendidikan di masyarakat

⁴ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 25

dapat diupayakan melalui berbagai cara dengan melihat kondisi sosial serta kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut.

Pada saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menyebabkan pergeseran norma-norma agama dan adat istiadat di masyarakat. Tentu saja hal tersebut menimbulkan beberapa kekhawatiran terhadap generasi bangsa, salah satu kekhawatiran tersebut adalah lunturnya rasa cinta tanah air pada generasi muda sebagai pewaris kebudayaan Indonesia. Karena tidak sedikit generasi muda lebih menyukai musik-musik dari luar negeri bahkan sampai mengidolakan para musisi dari luar negeri. Contohnya yaitu pengaruh *boy band* dan *girl band* dari Korea, mereka bahkan sampai merelakan untuk menonton konser idolanya tersebut. Miris sekali ketika para generasi muda seharusnya dapat dijadikan harapan untuk tetap menjadi pewaris kesenian Indonesia justru mereka tidak sama sekali mengenal kesenian dari negerinya sendiri. Dan para remaja ataupun anak-anak yang menyukai kesenian tradisional dipandang ketinggalan zaman dan kampungan, akhirnya semakin sedikit para generasi muda yang enggan mengenal bahkan mempelajari kesenian Indonesia.

Yang lebih memprihatinkan lagi yaitu ketika kesenian Indonesia lebih populer bahkan lebih diminati di luar negeri, khususnya kesenian karawitan yang kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam walaupun di luar negeri mayoritas masyarakatnya bukan beragama Islam. Bahkan ada beberapa perguruan tinggi di luar negeri menjadikan kesenian karawitan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan tidak sedikit pula yang mendirikan kursus untuk belajar kesenian karawitan yang pelatihnya didatangkan langsung dari Indonesia. Hal ini jelas menimbulkan banyak pro dan kontra, tentu bangga ketika kesenian karawitan dikenal sebagai kesenian asli dari Indonesia di luar negeri, tetapi sangat memprihatinkan ketika generasi bangsa sendiri enggan melestarikan kebudayaan dari negaranya sendiri. Seharusnya seniman karawitan lahir dari para generasi bangsa agar dapat melestarikan kesenian karawitan di Indonesia sehingga mampu menularkan ilmunya kepada generasi selanjutnya dengan harapan agar dapat melakukan pertunjukan kesenian karawitan di berbagai negara di belahan dunia

sekaligus memperkenalkan kesenian karawitan sebagai kesenian asli dari Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada kesenian karawitan yang ada di wilayah Banyumas yaitu di sanggar Laras Manunggal Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 April 2019, melalui wawancara dengan Bapak Nasib, selaku ketua sanggar Laras Manunggal desa Dukuhwaluh, beliau mengatakan bahwa kesenian karawitan sudah ada sejak dulu, karena secara turun-temurun masyarakat Banyumas mewariskannya pada anak cucu mereka. Pada dasarnya fungsi dari kesenian gamelan ialah untuk kepentingan hiburan. Selaras dengan perjalanan waktu, situasi, dan kondisi setiap zaman, maka berbagai kesenian gamelan pun mengalami perubahan fungsi, begitu juga dengan kesenian gamelan yang ada pada masyarakat Dukuhwaluh.

Kesenian gamelan yang ada pada masyarakat Dukuhwaluh ini pada awalnya digunakan sebagai pengiring wayang kulit, namun seiring dengan perkembangan zaman, kesenian gamelan saat ini digunakan untuk hiburan sekaligus media pendidikan agama Islam. Kesenian Gamelan yang ada pada masyarakat Dukuhwaluh juga digunakan sebagai pengiring dalam acara-acara tertentu, seperti pengajian hari besar Islam, walimahan, dan juga hajat-hajat lain masyarakat Dukuhwaluh.⁶ Selain itu, kesenian gamelan yang ada di Dukuhwaluh ini juga digunakan untuk mengiringi group sholawat yang membawakan syair yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sehingga kesenian gamelan pada masyarakat Dukuhwaluh mempunyai fungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pelatihan karawitan tidak hanya sekedar mengajarkan masyarakat Dukuhwaluh memainkan sebuah gamelan, akan tetapi juga ada penyampaian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang diberikan kepada masyarakat melalui makna yang terkandung dalam instrumen gamelan maupun dari gendhing-gendhing yang dilantunkan. Namun, selain melalui instrumen gamelan, nilai-nilai pendidikan Islam dalam karawitan

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Nasib Fauzi Purnawijaya selaku pelatih dan ketua di sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh pada 12 April 2019, pukul 16.00 WIB.

juga terdapat dalam lirik lagu yang digunakan sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan nilai yang terkandung dalam lirik lagu dolanan anak yang sering dilantunkan bersamaan dengan iringan musik gamelan.

Kesenian karawitan yang sarat dengan nilai pendidikan Islam ini sangat baik dan perlu dilestarikan oleh generasi muda. Kesenian karawitan secara tidak langsung mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam seperti Keesaan Allah SWT, perilaku terpuji, sikap sosial, tanggung jawab dan lain sebagainya.⁷ Hal ini cukup penting bagi masyarakat di segala kalangan agar mereka dapat mengambil pesan atau hikmah yang tersirat dalam kesenian karawitan untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT serta menjauhi segala larangan-Nya. Karawitan memuat pesan yang tersirat, penuh makna yang luhur, dan nasehat hidup. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan pada penelitian ini lebih mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional masing-masing dari konsep tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Untuk dapat mengungkapkan pengertian nilai pendidikan Islam, penulis mencoba mengartikan nilai dan pendidikan Islam. Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁸ Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berharga, berkualitas, bermakna dan bertujuan bagi kehidupan manusia, individu maupun kelompok. Umumnya orang menimbang

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ipan, selaku pengurus di sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh pada tanggal 26 April 2019, pukul 16.30 WIB.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 677.

nilai dengan kadar baik atau buruk (etika), indah atau jelek (estetika). Pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁹

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).¹⁰ Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang berkenaan dengan identitas yang khusus dalam ajaran Islam. Sebagaimana diungkap Zakiah Daradjat bahwa nilai pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹¹ Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT.

2. Kesenian Karawitan

Kata karawitan diketahui berasal dari kata dasar *rawit* yang berarti kecil, lembut, atau rumit.¹² Kata *ngrawit* juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersifat sangat kecil, sangat lembut, sangat halus, rumit, atau bagian-bagian yang sangat kecil. Dalam pengertian ini, kata *pangrawit* atau *pengrawit* lazimnya digunakan untuk menyebut orang yang memainkan, menabuh, atau membunyikan *ricikan gamelan* dan menghasilkan susunan nada yang bersifat rinci, detail, halus, atau rumit. Karawitan dapat juga diartikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media suara baik vokal maupun instrumental yang berlaraskan slendro atau pelog.¹³

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 14-15

¹⁰ Bekti Taufiq Ariq Nugrogo dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri" Hasil Penelitian, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hal. 75.

¹¹ Sebagaimana dikutip oleh Afiyati, dalam *Metode Penanaman Nilai Agama Pada Anak Prasekolah*, (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2004), hlm. 41

¹² Bram Palgunadi, *Serat Kandha Karawitan Jawi*, (Bandung: ITB, 2002), hlm. 27.

¹³ Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 14

Kesenian karawitan adalah bentuk gabungan antara permainan bunyi suara (vokal) manusia serta permainan menggunakan seperangkat alat gamelan yang mengandung unsur keindahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan yang dapat dipahami anak-anak Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan di Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian karawitan.

b. Secara praktis

1) Untuk peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian karawitan guna penyempurnaan dan bekal dimasa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Untuk pembaca

Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah tradisi/budaya.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam sebenarnya sudah banyak dikaji. Diantaranya penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam lirik lagu, film, buku, novel, budaya/tradisi, dan lain sebagainya. Penelitian dengan topik ini bukanlah hal yang pertama kali dilakukan, seperti dalam skripsi yang ditulis oleh Eva Setyawati yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kesenian karawitan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam setiap diri siswa, yaitu: 1) Nilai Akidah 2) Nilai Ibadah 3) Nilai Akhlak.¹⁴ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian tersebut meneliti di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di sanggar Laras Manunggal Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan di masyarakat Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ety Prasetyani yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel rindu karya Tere Liye yang harus diketahui, ditanamkan

¹⁴ Eva Setyawati, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul*”, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sunan Kalijaga, 2017).

dan diamalkan dalam setiap diri individu, yaitu: 1) Nilai Pendidikan Aqidah 2) Nilai Pendidikan Ibadah 3) Nilai Pendidikan Akhlak.¹⁵ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian tersebut meneliti suatu karya sastra yaitu dalam novel rindu karya Tere Liye. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di sanggar kesenian Laras Manunggal Desa Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Anisah Islamiyah yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan yang terdapat di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam setiap diri individu, yaitu: 1) Unsur Dakwah 2) Nilai Estetika 3) Nilai Etika atau Akhlak 4) Nilai Aqidah 5) Nilai Syari’ah.¹⁶ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian tersebut meneliti kelompok karawitan di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di sanggar kesenian Laras Manunggal Desa Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Beni Agung Fikri yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Trilogi Feel, Rich dan Believe Karya Ustadz Yusuf Mansur Serta Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku trilogi *feel, rich* dan *believe* Karya Ustadz Yusuf Mansur yang harus diketahui, ditanamkan dan diamalkan dalam setiap diri individu, yaitu: 1) Nilai Aqidah 2) Nilai Ibadah

¹⁵ Ety Prasetyani, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Rindu Karya Tere Liye*”, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

¹⁶ Anisah Islamiyah, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro*”, (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel, 2011)

3) Nilai Akhlak 4) Nilai Muamalah.¹⁷ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaannya adalah dalam objek penelitian tersebut meneliti suatu karya sastra yaitu dalam buku trilogi *feel, rich* dan *believe* Karya Ustadz Yusuf Mansur. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di sanggar kesenian Laras Manunggal Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran. *Kedua*, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan yang terbagi menjadi dua sus bab. Sub pertama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam. Sub kedua membahas tentang konsep karawitan yaitu, pengertian karawitan, sejarah karawitan, nama dan tugas *ricikan* (instrumen) karawitan dan lagu *dolan*

¹⁷ Beni Agung Fikri, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Trilogi Feel, Rich dan Believe Karya Ustadz Yusuf Mansur Serta Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA*”, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015)

(permainan) anak. Bab *ketiga* berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* berisi yang pertama tentang gambaran umum sanggar Laras Manunggal dan masyarakat Dukuhwaluh yang berupa: kehidupan masyarakat Dukuhwaluh, sejarah dan perkembangan sanggar Laras Manunggal, letak geografis sanggar Laras Manunggal, dan tujuan berdirinya sanggar. Bagian kedua mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan di sanggar Laras Manunggal Desa Dukuhwaluh.

Bab *kelima* berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi. *Ketiga* merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian karawitan sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Sanggar Laras Manunggal memiliki tujuan untuk mengajarkan anak-anak agar saling menghormati dan melestarikan kesenian karawitan. Berkembangnya sanggar Laras Manunggal menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang modern dengan menerapkan kolaborasi antara kesenian karawitan dengan alat musik *modern (organ)*. Sehingga semakin berkembangnya dari tahun ke tahun menjadikan sanggar Laras Manunggal banyak diminati orang dari dalam daerah maupun dari luar daerah karena tidak kalah dengan pendidikan formal pada umumnya. Dengan begitu di sanggar Laras Manunggal sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan.

Bentuk nilai-nilai Islam dalam kesenian karawitan di sanggar Laras Manunggal Desa Dukuhwaluh yang telah ditanamkan anak-anak Sanggar Laras Manunggal dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan seperti doa bersama sebelum memainkan gamelan, diskusi, serta dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian karawitan dari *tembang* yang dinyanyikan serta makna dari masing-masing bentuk instrumen gamelan (*ricikan*). Yang *pertama* yaitu nilai aqidah dalam kesenian karawitan terdapat pengajaran-pengajaran atau hal-hal yang mendidik yang menimbulkan meningkatnya keimanan anak, contohnya tawakal, iman dan Islam, serta nilai ketauhidan. Yang *kedua* yaitu nilai ibadah dalam kesenian karawitan, contohnya beribadah kepada Allah seperti berdoa sebelum memainkan kaawitan. Yang *ketiga* yaitu nilai akhlak dalam kesenian karawitan, contohnya anak-anak diajarkan agar selalu berkata jujur, memiliki rasa tanggung jawab, rendah hati, serta rukun terhadap sesama. Semua kegiatan tersebut menggambarkan kebersamaan, kesetaraan, persaudaraan, serta

kerjasama yang indah dan dibingkai dengan perasaan saling tolong menolong dan menghargai sesama tanpa membedakan ras, suku, dan budaya.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh maka dengan kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan, diantaranya yaitu:

1. Kepada ketua Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh, agar lebih memperkenalkan sanggar Laras Manunggal ke daerah lain. Sehingga diharapkan minat masyarakat semakin besar untuk ikut serta dalam melestarikan kesenian karawitan sehingga makin banyak masyarakat yang belajar kesenian karawitan di sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh.
2. Kepada pengurus Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh, supaya lebih profesional dalam mengawasi para anak-anak untuk dapat mewujudkan tujuan yang menjadi harapan yang sudah ditetapkan, terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga anak-anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada anak-anak (peserta) Sanggar Laras Manunggal Dukuhwaluh, supaya lebih menjaga fasilitas dan kebersihan di sanggar Laras Manunggal. Sehingga akan menumbuhkan semangat belajar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa teruntuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang semoga kelak kita akan mendapatkan syafa'atnya.

Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama doa kedua orang tua dan keluarga. Ucapan terima kasih penulis

khususkan kepada Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik beliau dengan sebaik-baik balasan. Aamiin..

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu segala masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca dan pencinta ilmu pada umumnya. Aamiin..



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Supatmo. 2000. *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al Buchori, Jefri. 2013. *Untaian Hikmah Untukku Uje Huruf Kecil Saja*. Jakarta: Redaksi Kawan Pustaka.
- Arifin, M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fikri, Beni Agung. 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Trilogi *Feel, Rich* dan *Believe* Karya Ustadz Yusuf Mansur Serta Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fuadhiyah, Ucik. 2011. “Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan”, Vol. 7, No. 1, <http://journal.unnes.ac.id>, diakses 18 Agustus 2019, pukul 19.30
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Amiril dan Haryono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Predana Media.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Islamiyah, Anisah. 2011. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sekar Gending di Desa Clebung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro”, Skripsi. Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel.
- Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.
- Partokusumo, Karkono Kamajaya. 1995. *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia Cabang Yogyakarta.
- Penyusun, Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyani, Ety. 2011. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Rindu Karya Tere Liye," Skripsi. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Rahman, Abdul. 2009. *Pendidikan Agama Islam*, Purwokerto: Penerbit Universitas Jenderal Soedirman.
- Rosmiati, Ana. 2014. "Teknik Simulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan", Vol. 15, No. 1, <http://journal.isi.ac.id>, diakses pada 18 Agustus 2019, pukul 09.14
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawati, Eva. 2017. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Buaya Melalui Karawitan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sidu, La Ode. "Pendidikan dalam Ceita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode", Jurnal Humanika, Vol. 3, No. 5, <http://ojs.uho.ac.id>, diakses pada 19 Agustus 2019, pukul 19.17.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanti, Solihah Titin. 2015. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufiq, Bekti dan Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri" Hasil Penelitian, Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 1.

- Toto Suryana. 1996. *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*. Yogyakarta: Teras.
- Yunita, Lusiana Selly. 2014. “Bentuk dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa”, Vol. 2, No. 5, <http://pbindoppunisma.com>, diakses pada 18 Agustus 2019, pukul 19.00.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



IAIN PURWOKERTO